

**Analisis *Willingness To Pay* Pada Wisata Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan  
Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan**

***(Willingness To Pay Bukit Matang Kaladan Tiwingan Village Aranio District Banjar  
Kalimantan Selatan)***

**Muhammad Rauhan Fikri\*, Noor Rahmini**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*mrauhanfikri44@gmail.com](mailto:mrauhanfikri44@gmail.com)

**Abstract**

*This research was conducted to find out: (1) To analyze the willingness of tourists to pay (Willingness to Pay) in Bukit Matang Kaladan Tourism (2) To find out whether factors of education, income, number of family members, and travel costs affect travel value (Willingness to Pay) Bukit Matang Kaladan Tourism. (3) To find out the most dominant factors influencing tourists' willingness to pay (Willingness to Pay) towards the Bukit Matang Kaladan attraction.*

*The analytical method used is the Willingness to Pay (WTP) and Regression approach with research variables: education, income, number of family members, and travel costs. According to the criteria using a questionnaire, the data source is primary data obtained through direct interviews with Bukit Matang Kaladan tourists.*

*The calculations using the Willingness to Pay (WTP) and Regression Approach method show the average willingness to pay is Rp 11,260. If there is an increase in quality, the average amount that is willing to be added by respondents is Rp. 7,760. The average willingness to pay respondents to travel to Bukit Matang Kaladan is Rp. 19,020. This study's significant variables are education, income and travel cost, and the insignificant variable is the number of family members. At the same time, the most dominant factor in this study is travel costs.*

**Keywords:** *Willingness to Pay (WTP), Bukit Matang Kaladan, Travel Costs*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : (1) Untuk menganalisis kesediaan wisatawan untuk membayar (*Willingness to Pay*) di Wisata Bukit Matang Kaladan (2) Untuk mengetahui apakah faktor pendidikan, pendapatan , jumlah anggota keluarga dan biaya perjalanan atau travel cost mempengaruhi nilai (*Willingness to Pay*) Wisata Bukit Matang Kaladan. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kesediaan wisatawan untuk membayar (*Willingness to Pay*) terhadap objek wisata Bukit Matang Kaladan.

Metode analisis yang digunakan adalah metode pendekatan *Willingness to Pay* (WTP) dan Regresi dengan variabel penelitian yaitu pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan biaya perjalanan/*travel cost*. Sumber data adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada wisatawan Bukit Matang Kaladan sesuai dengan kriteria dengan menggunakan kuisioner.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode Pendekatan *Willingness to Pay* (WTP) dan Regresi menunjukkan menunjukkan rata-rata kesediaan membayar adalah sebesar Rp 11.260. Apabila ada peningkatan kualitas, maka rata-rata jumlah yang bersedia ditambahkan oleh responden adalah sebesar Rp 7.760 sehingga rata-rata kesediaan membayar responden untuk berwisata ke Bukit Matang Kaladan menjadi Rp

19.020. Variabel yang signifikan dalam penelitian ini yaitu pendidikan, pendapatan dan Travel Cost dan yang tidak signifikan yaitu Jumlah Anggota Keluarga. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu *travel cost*.

**Kata Kunci :** *Willingness to Pay* (WTP), Bukit Matang Kaladan, Biaya Perjalanan

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ragam potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi pada sektor industri pariwisata. Ragam potensi keindahan alam tersebut seperti keanekaragaman flora dan fauna serta pemandangan alam yang masih asri dan indah.

Pariwisata Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di penerimaan devisa. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada periode Januari- Juli 2018 mencapai 9,06 Juta dan pada tahun 2019 pemerintah menargetkan kedatangan wisatawan mancanegara hingga 20 juta kunjungan serta memiliki target penerimaan devisa disektor pariwisata sebesar Rp. 250 triliun.

Berbicara tentang Kalimantan Selatan yang memiliki 11 Kab dan 2 kota memiliki ragam potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan lokal ataupun mancanegara. Terdapat kabupaten yang memiliki ragam karakteristik budaya bahkan alam yang menantang dan mempesona di Kalimantan Selatan salah satunya terdapat di Kabupaten Banjar.

Tidak hanya pasar terapan yang dikenal hingga mancanegara karena atraksinya yang masih terjaga hingga sekarang. Kabupaten Banjar juga dikenal dengan wisata alamnya karena salah satu wisata alam yang termasuk juga dalam geosite Meratus dan sangat digemari wisatawan untuk berkunjung, salah satunya yaitu Bukit Matang Kaladan yang terletak di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Cuma perlu menempuh jarak kurang lebih 90 menit dari pusat Bandara Syamsudin Noor, untuk masuk kejalur pendakian dengan jarak tempuh 30 menit serta memiringan 60 derajat dan dapat menikmati wisata ini hanya mengeluarkan biaya untuk bayar retribusi harga tiket masuk sebesar Rp. 10.000,00.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini membahas mengenai kesediaan wisatawan untuk membayar (*Willingness To Pay/WTP*) di Wisata Bukit Matang Kaladan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesediaan membayar wisatawan untuk membayar (*Willingness to Pay / WTP*) di Wisata Matang Kaladan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Willingness to Pay**

*Willingness to Pay* diartikan sebagai kesediaan individu membayar dalam rangka penilaian sumberdaya alam atau lingkungan untuk perbaikan kualitas lingkungan (Hanley dan Spash, 1993).

### **Wisata**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kepariwisataannya menjelaskan wisata sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya alam/ekowisata, maritime dan bahari, cagar alam, religi dan sejarah, belanja, kuliner, pendidikan, pertanian, budaya, berburu dan politik.

### **Wisata Bukit Matang Kaladan**

Bukit Matang Kaladan terletak di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Bukit ini berada di area dermaga bendungan Riam Kanan yang berjarak sekitar 60 menit dari Bandara Syamsuddin Noor. Bukit ini merupakan salah satu bukit yang termasuk dalam Geosite Meratus. Bukit Matang Kaladan memiliki kemiringan hingga 60°. Para pendaki dapat menempuh perjalanan pendakian sekitar kurang lebih 45 menit dengan jalur pendakian yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung. Selain dengan cara mendaki wisatawan juga dapat menggunakan ojek dari masyarakat setempat. Di puncak Bukit para wisatawan dapat menikmati panorama alam yang asli, waduk riam kanan beserta pulau-pulau kecil di sekitarnya, serta spot spot foto yang indah dan kekinian. Untuk masuk ke jalur pendakian dan menikmati wisata ini hanya mengeluarkan biaya untuk bayar retribusi harga tiket masuk sebesar Rp. 10.000,00 sudah termasuk asuransi dan berfoto. Wisata Bukit Matang Kaladan ini sangatlah digemari bahkan dari anak-anak SMP hingga mahasiswa dan Orang dewasa yang dari berkelompok hingga satu keluarga tertarik untuk berkunjung di wisata ini. Pengunjung di wisata ini memiliki latar belakang yang berbeda – beda dari pencinta alam, organisasi lingkungan bahkan pegawai

pemerintahan dan swasta. Untuk ke destinasi wisata ini , wisatawan dapat dengan mudah menempuh perjalanan karena aksesibilitas yang tersedia cukup baik.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Pipin Novianti, dkk (2017) yang berjudul “Analisis *Willingness To Pay* Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani” menunjukkan hasil rata-rata nilai WTP wisatawan mancanegara adalah Rp649.560 per kunjungan dan rata-rata nilai WTP wisatawan nusantara adalah Rp40.650 per kunjungan. Berdasarkan regresi linier untuk wisatawan mancanegara, variabel yang signifikan memengaruhi besaran nilai WTP adalah pengetahuan dan pendapatan; untuk wisatawan nusantara adalah pengetahuan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

Penelitian Devilia Fitri (2017) yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan” menunjukkan hasil jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja mempengaruhi variabel pada pendapatan asli daerah sebesar 92,5% sisanya di jelaskan variable lainnya.

Penelitian Cintami Rahmawati (2014) berjudul “Analisis *Willingness to Pay* Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang” menghasilkan nilai WTP sebesar Rp. 2.900,00 dengan variable persepsi keindahan alam, pendapatan, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jarak berpengaruh negative.

Penelitian Fini Hasiani, dkk (2016) yang berjudul “Analisa Kesediaan Membayar WTP (*Willingness To Pay*) Dalam Upaya Pengelolaan Objek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat” menunjukkan hasil nilai rata-rata WTP responden pengunjung adalah sebesar Rp 3360,00/orang. Faktor yang mempengaruhi nilai WTP responden yaitu usia (U).

Penelitian Suprihati Ningsih, dkk (2014) dengan judul “Analisis *Willingness To Pay* Masyarakat Terhadap Peningkatan Pelayanan Pdam Di Jalan Danau Sentarum Dan Sekitarnya” menunjukkan hasil Nilai WTP Rp.1.800 atau meningkat Rp. 200 dengan faktor yang mempengaruhinya seperti pendapatan, tingkat pengetahuan dan pengeluaran rata-rata biaya pengeluaran rumah tangga setiap bulannya.

### **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini menganalisis kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) di Wisata Bukit Matang Kaladan. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan ialah data primer, diperoleh langsung dari wisatawan Bukit Matang Kaladan

### **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2016) mengartikan populasi sebagai kumpulan objek ataudengan karakteristik tertentu yang ditelah ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan disimpulkan. Yang menjadi populasi penelitian ini yaituwisatawan Bukit Matang Kaladan sesuai dengan karakteristik seperti (1) Wisatawan di Bukit Matang Kaladan yang sudah berkunjung lebih dari sekali. (2) Wisatawan di Bukit Matang Kaladan bertujuan untuk berwisata saja tanpa berbisnis atau kegiatan lainnya. (3) Wisatawan asing yang sudah mengetahui wisata Bukit Matang Kaladan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Metode yang diambil dalam pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang dimaksud oleh peneliti (Kuncoro, 2011) dan metode *accidental sampling* yang merupakan suatu metode pengambilan sampel, dimana responden yang mudah ditemui/ dijangkau akan dijadikan sebagai sampel dengan tetap mempertahankan kelayakan dan ketepatan sampel yang dipilih (Jogianto, 2008). Sebanyak 50 responden dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan karakteristik sesuai dengan karakteristik populasi.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses lamanya jenjang pendidikan yang ditempuh responden dalam satuan tahun.

#### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima individu dalam satu bulan dengan satuan rupiah.

#### **Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah Anggota Keluarga merupakan banyak anggota atau orang yang berada dalam satu keluarga.

#### **Biaya Perjalanan (Travel Cost)**

Biaya Perjalanan (travel cost) adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menuju destinasi wisata berupa biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir dan tiket serta biaya lainnya dalam satuan rupiah

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan langsung ke wisata Bukit Matang Kaladan, kemudian penyebaran kuisioner kepada responden disertai Wawancara kepada responden, kelompok sadar wisata Tiwingam Lamadan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan metode *stated preference* untuk menghitung nilai WTP. Rumus metode *stated preference* (Walpole, 1997) :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Dimana :

EWTP	=	Rata-rata nilai WTP responden
W <sub>i</sub>	=	Besarnya WTP yang bersedia dibayarkan
i	=	Responden yang bersedia membayar
n	=	Jumlah responden

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Karakteristik Responden BRT Banjarbakula**

Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut wisatawan yang telah berwisata ke wisata Bukit Matang Kaladan. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, jumlah pernah berwisata di Bukit Matang Kaladan, alasan berwisata ke Bukit Matang Kaladan, tujuan wisata , berwisata sendiri atau rombongan.

### **Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

#### ***Pendidikan***

**Tabel 1**

**Pendidikan Responden Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama  
 Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP	8	16
SMA	17	34
D3	7	14
S1	18	36
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Berdasar data diatas dapat diketahui bahwa menurut tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah tingkat S1 sejumlah 18 orang atau 36% dari seluruh jumlah responden selanjutnya diikuti oleh tingkat SMA sejumlah 17 orang atau 34% dari jumlah responden, tingkat SMP sejumlah 8 orang atau 16% dari jumlah responden dan tingkat D3 sejumlah 7 orang atau 14% dari seluruh jumlah responden

***Pendapatan***

**Tabel 2**

**Pendapatan Responden Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama  
 Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar**

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Jumlah(Orang)</b>	<b>Persentase(%)</b>
300.000-972.000	10	20
973.000-1.644.000	15	30
1.645.000-2.316.000	9	18
2.317.000- 2.988.000	8	16
2.989.000-3.660.000	3	6
3.661.000-4.332.000	4	8
4.333.000-5.000.000	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah, 2019*

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden dapat disimpulkan dari hasil data diatas, responden didominasi oleh pengguna yang berpendapatan Rp 973.000 - RP 1.644.000. disusul oleh pendapatan Rp. 300.000– Rp. 972.000 Dimana dari data reponden untuk pendapatan yang paling dominan diatas rata-rata wirausaha dan mahasiswa.

***Jumlah Anggota Keluarga***

**Tabel 3**

**Jumlah Anggota Keluarga Responden Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar**

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
2	10	20
3	11	22
4	16	32
5	6	12
6	4	8
7	1	2
8	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 2 orang sejumlah 10 responden atau 20% dari jumlah responden, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 3 orang sejumlah 11 responden atau 22% dari jumlah responden, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang sejumlah 16 responden atau 32% dari jumlah responden. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 5 orang sejumlah 6 responden atau 12% dari jumlah responden. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 6 orang sejumlah 4 responden atau 8% dari jumlah responden. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 7 orang sejumlah 1 responden atau 2% dari jumlah responden dan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 8 orang sejumlah 2 responden atau 4% dari jumlah responden. Dapat disimpulkan bahwa yang mendominasi dari jumlah anggota keluarga yaitu memiliki anggota keluarga sejumlah 4 orang.

**Biaya Perjalanan atau Travel Cost**

**Tabel 4**  
**Biaya Perjalanan/Travel Cost Responden Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar**

Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
25.0000-97.000	30	60
98.000- 169.000	15	30
170.000-241.000	1	2
242.000-313.000	3	6
458.000-530.000	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah, 2019



Tabel diatas menunjukkan bahwa yang paling dominan untuk biaya perjalanan di angka Rp 25.000 – RP 97.000 sebanyak 30 orang atau 60 %, disusul 98.00-169.000 sebanyak 15 reponden dimana dalam angka tersebut asal kota bermacam-macam, dari mulai Kabupaten Banjar hingga Batola, namun rata-rata dengan nilai tersebut didominasi dengan menggunakan alat transportasi yaitu motor.

**Analisis Kesiediaan Membayar atau *Willingness To Pay* (WTP)**

**Tabel 5**  
**Kesedian Membayar atau *Willingness To Pay* (WTP)**

WTP Responden	Frekuensi(Orang)	Persentase(%)
Rp 5.000 – Rp 7.900	5	10
Rp 8.000 – Rp 10.800	26	52
Rp 10.900 – Rp 13.700	7	14
Rp 13.800 – Rp 16.600	10	20
Rp 16.700 – Rp 19.500	0	0
Rp 19.600 – Rp 22.400	1	2
Rp 22.500 – Rp 25.000	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah, 2019

Responden paling banyak mengharapkan tarif pada kisaran Rp 8.000 – Rp 10.800 sebesar 52%, kemudian disusul kisaran Rp 13.800 – Rp 16.600 dengan persentase 20%, kisaran Rp 10.900 – Rp 13.700 dengan persentase 14%, kisaran Rp 5.000 – Rp 7.900 dengan persentase 10%, kisaran Rp 19.600 – Rp 22.400 dan kisaran Rp 22.500 – Rp 25.000 dengan persentase sama 1%, Rata-rata tarif yang diharapkan responden adalah sebesar Rp 11.260. Tarif yang diharapkan responden merupakan WTP awal sebelum adanya tambahan yang dikeluarkan responden untuk peningkatan kualitas.

Apabila ada peningkatan kualitas, sebanyak 68% responden mau untuk membayar lebih dari tarif yang ada.

**Tabel 6**  
**Biaya Yang Ingin Ditambahkan Responden Jika Ada Peningkatan Kualitas**

Biaya Yang Ditambahkan	Frekuensi(Orang)	Persentase(%)
Rp 0– Rp 5.800	31	62%
Rp 5.900 – Rp 11.600	13	26%
Rp 11.700 – Rp 17.400	2	4%
Rp 34.900– Rp 40.000	4	8%
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2019

Besarnya nilai kesediaan responden untuk peningkatan kualitas yaitu minimal Rp 0 dan maksimal sebesar Rp 40.000. Besarnya nilai kemauan membayar lebih dari responden untuk peningkatan kualitas jasa paling banyak pada Rp 0– Rp 5.800 sebesar 62%, kemudian pada kisaran Rp 5.900 – Rp 11.600 sebesar 13%, kisaran Rp 34.900–

Rp 40.000 sebesar 8%. kisaran Rp 11.700 – Rp 17.400 sebesar 4%. Rata-rata besarnya nilai kemauan membayar lebih responden untuk peningkatan kualitas jasa adalah sebesar Rp 7.760.

**Tabel 7**  
**Willingness To Pay (WTP) Setelah Pebaikan Sarana Prasarana dan Atraksi**

<b>WTP Responden</b>	<b>Frekuensi(Orang)</b>	<b>Persentase(%)</b>
Rp 5.000 – Rp 11.500	10	20
Rp 11.600 – Rp 18.000	17	34
Rp 18.100 – Rp 24.500	13	26
Rp 24.600 – Rp 31.000	6	12
Rp 31.000 – Rp 37.500	0	0
Rp 37.600 – Rp 44.000	0	0
Rp 44.100 – Rp 50.000	4	8
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Terdapatnya kemauan membayar lebih dari responden untuk peningkatan kualitas jasa maka nilai WTP responden menjadi naik dengan nilai WTP minimalsebesar Rp 50.000 dan maksimal menjadi Rp. 50.000. WTP responden setelah peningkatan kualitas jasa paling banyak pada kisaran Rp 11.600 – Rp 18.000 sebesar 34%, kemudian kisaran Rp 18.100 – Rp 24.500 sebesar 26%, kisaran Rp 5.000 – Rp 11.500 sebesar 10%, kisaran Rp 24.600 – Rp 31.000 sebesar 6%, kisaran Rp 44.100 – Rp 50.000 sebesar 8%. Rata-rata WTP responden setelah adanya peningkatan kualitas jasa adalah sebesar Rp. 19.020.

Pada penelitian ini nilai rata-rata WTP responden sebelum adanya peningkatan kualitas sebesar Rp 11.260 tidak jauh berbeda dengan tarif yang berlaku sebesar Rp 10.000 atau bertambah Rp. 1.260 hal ini dikarenakan persepsi responden yang menganggap tarif yang ditetapkan sekarang dapat dibilang sesuai dengan keadaannya dan berpendapat bahwa masih ada kekurangan dalam pengelolaan bahkan atraksi yang disuguhkan.

Apabila ada peningkatan kualitas jasa, responden bersedia untuk membayar lebih dari tarif yang ada. Hasil kuisioner mengenai sarana prasarana dan atraksi yang diharapkan responden dapat diringkas sebagai (1) Sarana dan Prasarana seperti tempat air diperbanyak, tempat sampah diperbanyak dan dilakukan pengelolaan sampah, pemeliharaan dan peremajaan fasilitas, perluasan dan perbaikan jalan menuju puncak, penamahan alat bantu traking, penambahan gazebo, penambahan tempat istirahat dan berteduh, rest area atau tempat pemberhentian ditambah, lahan datar untuk camp, basecamp pokdarwis, penghijauan, tempat wudhu diperbanyak, perbaikan sarana di

mushola dan wc, diberikan pagar di puncak, pemeliharaan kebersihan dan keindahan. (2). Diperbanyaknya atraksi seperti spot foto serta dikelola, kereta gantung, tracking Ekowisata pengenalan hutan, flora, fauna wildlife watching, flaying fox, event pergelaran seni dan budaya, para layang, event trail dan petualangan, hiburan music, lampion hias pada malam hari, event outbound dan games, event kuliner. Ayuanan, tempat foto yang tinggi, spot foto dari daur ulang sampah, dan camping bersama Gubernur

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini mengimplikasikan hasil penelitian mengenai nilai WTP Wisata Bukit Matang Kaladan bahwa rata-rata masyarakat bersedia membayar sebesar Rp 11.260,00 untuk sekarang. Namun jika ada peningkatan kualitas, rata-rata masyarakat bersedia membayar lebih sebesar Rp. 7.760 sehingga menjadi Rp 19.020.

### **Keterbatasan Penelitian**

Sedikitnya waktu wisatawan untuk berwisata dan keinginan mereka untuk fokus berwisata kadang menyulitkan peneliti untuk menanyai dan meminta bantuan untuk mengisi kuesioner, wisatawan terlalu tergesak gesak untuk mengisi kuesioner dan jumlah sampel hanya 50 orang sehingga memungkinkan hasil penelitian ini kurang akurat atau maksimal.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata kesediaan membayar adalah sebesar Rp 11.260. Jika ada peningkatan kualitas, maka rata-rata jumlah yang bersedia ditambahkan oleh responden adalah sebesar Rp 7.760 sehingga rata-rata kesediaan membayar responden untuk berwisata ke Bukit Matang Kaladan menjadi Rp 19.020.

### **Saran**

Ada beberapa hal yang penulis sarankan untuk dapat diterapkan oleh pihak terkait diantaranya: (1) Diharapkan adanya perbaikan dari segi pengelolaan sarana dan prasarana yang ada serta adri atraksi yang ada, (2) Adanya penambahan atraksi di Wisata Matang Kaladan untuk menarik pengunjung, (3) Penelitian ini digunakan oleh pengelola Wisata Matang Kaladan sebagai acuan dalam penetapan retribusi masuk, (4)

Bagi pengelola dan warga sekitar diharapkan untuk tetap menjaga unsur saptapersona khususnya ramah karena merupakan salah satu budaya yang disukai orang luar untuk berkunjung ke Wisata Matang Kaladan, (5) Pengelola, masyarakat dan wisatawan diharapkan menjaga kebersihan dan keindahan Wisata Matang Kaladan agar kelestariannya terjaga, (6) Pengelola Wisata Matang Kaladan khususnya dapat lebih mempopulerkan/memviralkan mengenai Wisata Matang Kaladan di Sosial Media agar lebih banyak masyarakat khususnya dari luar daerah atau luar pulau untuk berkunjung ke Wisata Matang Kaladan, (7) Adanya transportasi umum menuju Wisata Matang Kaladan sehingga memudahkan wisatawan serta dapat mengurangi *travel cost*, dan (8) Adanya kegiatan/*event* besar yang diadakan di Wisata Matang Kaladan yang masuk dalam kalender *event* khususnya Kalender Event Provinsi Kalimantan Selatan agar Wisata Matang Kaladan lebih banyak diketahui dan dikunjungi oleh masyarakat.

### **Bibliography**

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Banjar, 2018. *Kabupaten Banjar Dalam Angka 2018*. Kabupaten Banjar : Badan Pusat Statistik
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar. 2019. *Data Kunjungan Wisata Kabupaten Banjar Periode 2019*. Banjar: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanley, N. and C.L. Spash. 1993. *Cost Benefit Analysis and The Environment*.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- Kelompok Sadar Wisata Tiwingan Lama. (2019, 27 Desember). Wawancara Pribadi.
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nazir. Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Banjar. 2016. *RPJMD Kabupaten Banjar Tahun 2016-2021*. Pemerintah Kabupaten Banjar. 185 hal.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Kepariwisata*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Jakarta.
- Walpole, R. E. 1997. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

<https://ulinbareng.wordpress.com/2016/08/25/jenis-jenis-wisata> Diakses pada tanggal 25 November 2019

<https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan-asli-daerah>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020